

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Rancangan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2022 telah disepakati bersama antara Pemerintah dan DPR untuk menjadi Undang-Undang (29 September 2021).** APBN 2022 tetap menjadi instrumen penting dalam mendukung pemulihan ekonomi, melanjutkan reformasi, dan melindungi masyarakat dari bahaya Covid-19. Pemerintah mendukung pemulihan ekonomi dan sekaligus menjaga stabilitas makroekonomi sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pada tahun 2022. Pemerintah juga melanjutkan program perlindungan sosial dan penciptaan kesempatan kerja sehingga tingkat kemiskinan diharapkan dapat turun kembali pada kisaran 8,5%-9%, tingkat pengangguran terbuka 5,5%-6,3%, dan gini ratio atau rasio ketimpangan akan menurun menjadi 0,376-0,378. Dalam menstimulasi perekonomian dan target pembangunan, postur APBN 2022 meliputi pendapatan negara direncanakan sebesar Rp1.846,1 triliun dan belanja negara sebesar Rp2.714,2 triliun, sehingga defisit Rp868 triliun atau sebesar 4,85% PDB. Secara bertahap, defisit APBN akan diturunkan dari 6,14% pada tahun 2020 menjadi 5,7% dari PDB pada tahun 2021, dan untuk tahun depan 4,85% dari PDB.
- Di sektor perbankan, kredit pada bulan Agustus 2021 tercatat tumbuh sebesar 1,16% yoy atau 1,91% ytd (30 September 2021).** Secara sektoral, kredit sektor rumah tangga mencatatkan kenaikan terbesar secara bulanan sebesar Rp4,8 triliun. Sementara, Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 8,81% yoy atau 5,91% ytd. Perbankan tercatat akomodatif dalam penyaluran kredit untuk mendukung produk dan komoditas berorientasi ekspor yang tumbuh sebesar 4,92% ytd, sehingga turut mendorong surplus neraca perdagangan Indonesia. Perbankan juga berkontribusi dalam pemulihan ekonomi nasional dengan terus menurunkan suku bunganya. Suku Bunga Dasar Kredit Agustus 2021 terus menurun, seiring penurunan komponen harga pokok dana dan biaya *overhead* masing-masing sebesar 16 bps dan 10 bps. Penurunan SBDK telah diteruskan pada penurunan suku bunga kredit ke level yang cukup kompetitif, antara lain suku bunga kredit modal kerja yang telah turun di bawah level 9,00% ke level 8,92%.
- Profil risiko lembaga jasa keuangan pada Agustus 2021 masih relatif terjaga dengan rasio NPL gross tercatat sebesar 3,35% (NPL net: 1,08%) (30 September 2021).** Rasio nilai tukar perbankan dapat dijaga pada level yang rendah terkonfirmasi dari rasio Posisi Devisa Neto (PDN) Agustus 2021 sebesar 2,09%, jauh di bawah ambang batas ketentuan sebesar 20%. Sementara itu, likuiditas berada pada level yang memadai. Rasio alat likuid/non-core deposit dan alat likuid/DPK per Agustus 2021 terpantau masing-masing pada level 149,72% dan 32,67%, di atas threshold masing-masing sebesar 50% dan 10%. Permodalan lembaga jasa keuangan sampai saat ini terjaga dengan pada level yang memadai dimana *Capital Adequacy Ratio* perbankan tercatat sebesar 24,41%.
- Hingga Akhir September 2021, progres Program Sejuta Rumah sebesar 763.127 unit (30 September 2021).** Capaian PSR tersebut terdiri dari 571.028 unit rumah Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan 192.099 unit rumah non MBR. Untuk capaian rumah MBR terdiri dari hasil pembangunan rumah yang dilaksanakan Kementerian PUPR sebanyak 200.784 unit, Kementerian lain sebanyak tujuh unit, pemerintah daerah 31.305 unit, pengembang perumahan 331.257 unit. Selain itu, *corporate social responsibility* (CSR) dari sektor swasta mencapai 235 unit dan pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat sebanyak 7.440 unit. Sedangkan untuk capaian rumah non MBR berasal dari hasil pembangunan rumah yang dilaksanakan oleh pengembang perumahan sebanyak 170.725 unit dan masyarakat sebanyak 21.374 unit.



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,

Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.

Laporan harian disusun untuk kepentingan

internal. PT. Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk

karyawan tidak bertanggung jawab atas

akurasi dan kelengkapan data dari sumber

data yang digunakan. Opini dalam Analisa

merupakan pendapat pribadi analis dan tidak

mewakili perusahaan.

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi deflasi pada September 2021 sebesar 0,04% mom, menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,03% mom (1 Oktober 2021).** Perkembangan ini dipengaruhi oleh deflasi kelompok volatile food dan penurunan inflasi kelompok inti, di tengah peningkatan inflasi kelompok administered prices. Dari 90 kota, 56 kota mengalami deflasi dan 34 kota mengalami inflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Gorontalo sebesar 0,90% mom dan terendah terjadi di Palu sebesar 0,01% mom. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga pada September 2021, antara lain: telur ayam ras, cabai rawit, bawang merah, cabai merah, anggur, bawang putih, ikan segar, tarif angkutan udara, dan emas perhiasan. Sementara komoditas yang mengalami kenaikan harga, antara lain: minyak goreng, sawi hijau, rokok putih, daging ayam ras, rokok kretek filter, bensin, sewa rumah, dan nasi dengan lauk. Tingkat inflasi September 2021 dibandingkan akhir tahun 2020 yaitu sebesar 0,80% ytd dan tingkat inflasi tahunan dibandingkan September 2020 yaitu sebesar 1,60% yoy.
- **IHS Markit mencatat *Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia melonjak ke level 52,2 di bulan September (1 Oktober 2021).*** Angka ini sekaligus menandai manufaktur Indonesia sudah kembali ke fase ekspansif setelah mengalami kontraksi pada Juli dan Agustus. Tahap ekspansif sektor manufaktur ditandai oleh angka PMI yang berada di atas 50. PMI Manufaktur tercatat 43,7 di bulan Agustus sementara di Juli sebesar 40,1. Dalam laporannya, IHS Markit mengatakan penurunan kasus Covid-19 serta pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) membuat sektor manufaktur Indonesia kembali bergairah. Baik output manufaktur ataupun permintaan baru meningkat setelah dua bulan mengalami penurunan tajam. Namun rantai pasokan masih berada di bawah tekanan yang menyebabkan naiknya tekanan harga bagi perusahaan manufaktur. Penumpukan pekerjaan serta masih terbatasnya perekrutan tenaga kerja di sektor manufaktur masih berlanjut di bulan September. Kendati demikian, secara keseluruhan, sentimen di sektor manufaktur masih positif.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 1,37% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.145 ke 6.229. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga menguat sebesar 4,18% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada semester II oleh Pemerintah serta penurunan kasus Covid-19 dan pelonggaran PPKM turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,35%** dari Rp14.258 ke Rp14.308 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 1,84% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,22%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 76,97 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp5,76 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 8 bps ke level 6,22% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 36 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 11 bps ke posisi 2,32% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 33 bps.

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Asumsi Makro APBN tahun 2022

Indikator	RAPBN 2022	APBN 2022
Pertumbuhan Ekonomi (%yoy)	5,0-5,5	5,2
Inflasi (%yoy)	3,0	3,0
Nilai Tukar (Rp/USD)	14.350	14.350
Tingkat Suku Bunga SUN 10 Tahun (%)	6,82	6,80
Harga Minyak Mentah Indonesia (USD/barel)	63	63
Lifting Minyak Mentah (ribu barel per hari)	703	703
Lifting Gas (ribu barel setara minyak per hari)	1.036	1.036

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Postur APBN tahun 2022

Uraian	RAPBN 2022	APBN 2022
A Pendapatan Negara	1840.7	1846.1
I. Penerimaan Perpajakan	1506.9	1510.0
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	333.2	335.6
III. Penerimaan Hibah	0.6	0.6
B Belanja Negara	2708.7	2714.2
I. Belanja Pemerintah Pusat	1938.3	1944.5
1. Belanja K/L	940.6	945.8
2. Belanja Non K/L	997.7	998.8
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	770.4	769.6
1. Transfer Ke Daerah	702.4	701.6
2. Dana Desa	68.0	68.0
C Keseimbangan Primer	(462.2)	(462.2)
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(868.0)	(868.0)
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(4.85)	(4.85)
E Pembiayaan Anggaran	868.0	868.0

Sumber : Kemenkeu

Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 1 Oktober 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	4.81%	SENSEX	23.06%	China	2.87%	-27	Coal	170.8%
RUB	1.33%	SPX	14.68%	Japan	0.05%	4	WTI	53.2%
CNY	1.26%	CCMP	12.11%	Italy	0.83%	29	Brent	50.1%
IDR	-1.84%	SET	10.97%	Germany	-0.22%	35	Natural Gas	49.2%
MYR	-3.97%	NKY	4.83%	Indonesia	6.22%	36	Aluminium	44.4%
BRL	-4.80%	JCI	4.18%	India	6.25%	38	CPO	23.1%
EUR	-5.21%	SHCOMP	2.74%	Thailand	1.89%	57	Rubber	13.6%
PHP	-5.79%	MXAPJ	-3.85%	USA	1.49%	58	Nickel	8.0%
JPY	-7.61%	FBMKLICI	-6.36%	Russia	7.34%	143	Gold	-7.7%
THB	-12.25%	IBOV	-6.75%	Brazil	11.11%	420	Rice	-15.9%

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,

Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.

Laporan harian disusun untuk kepentingan

internal. PT. Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk

karyawan tidak bertanggung jawab atas

akurasi dan kelengkapan data dari sumber

data yang digunakan. Opini dalam Analisa

merupakan pendapat pribadi analis dan tidak

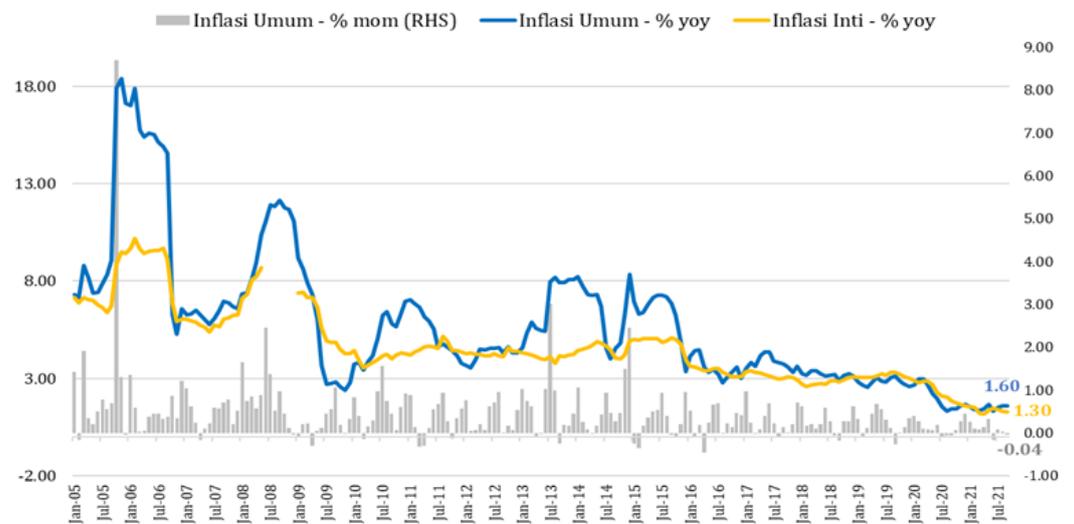
mewakili perusahaan.

Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	1-Oct-21	24-Sep-21	Sep 21	Dec 20	24 Sep - 1 Okt (wow)	Sep - 1 Okt (mtd)	Dec 20 - 1 Okt (ytd)
IHSG	6 229	6 145	6 287	5 979	1.37%	-0.92%	4.18%
Rupiah	14 308	14 258	14 313	14 050	-0.35%	0.03%	-1.84%
10Y Rupiah Bond Yield	6.22	6.14	6.24	5.86	8 bps	-2 bps	36 bps
10Y USD Bond Yield	2.32	2.21	2.37	1.99	11 bps	-5 bps	33 bps
CDS Indo 5Y	76.97	75.78	81.49	67.69	1 bps	-5 bps	9 bps

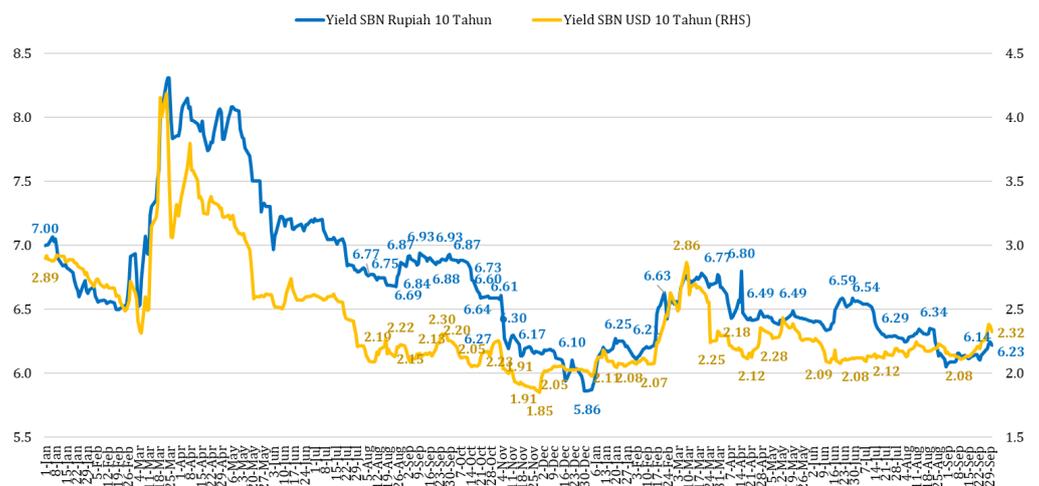
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan Sejak Januari 2005



Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

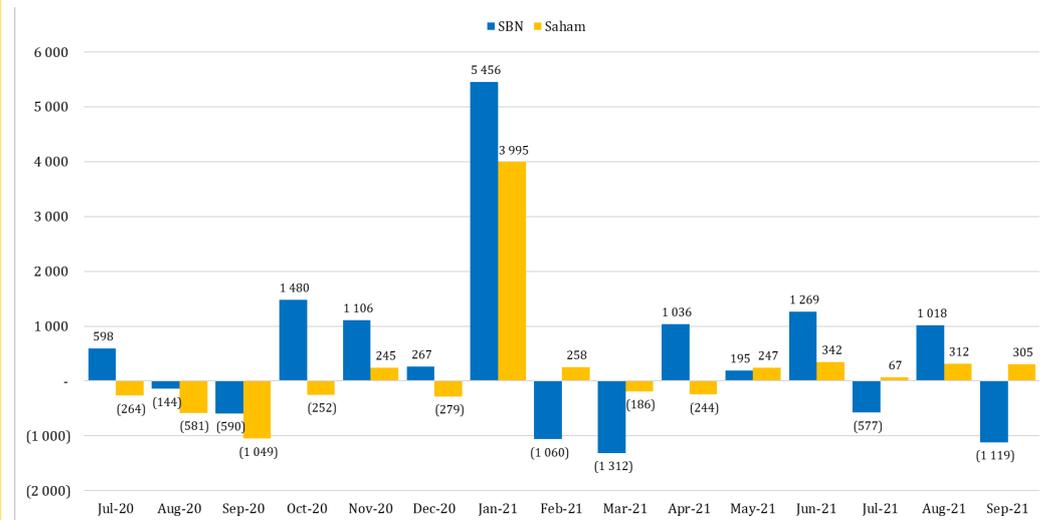
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

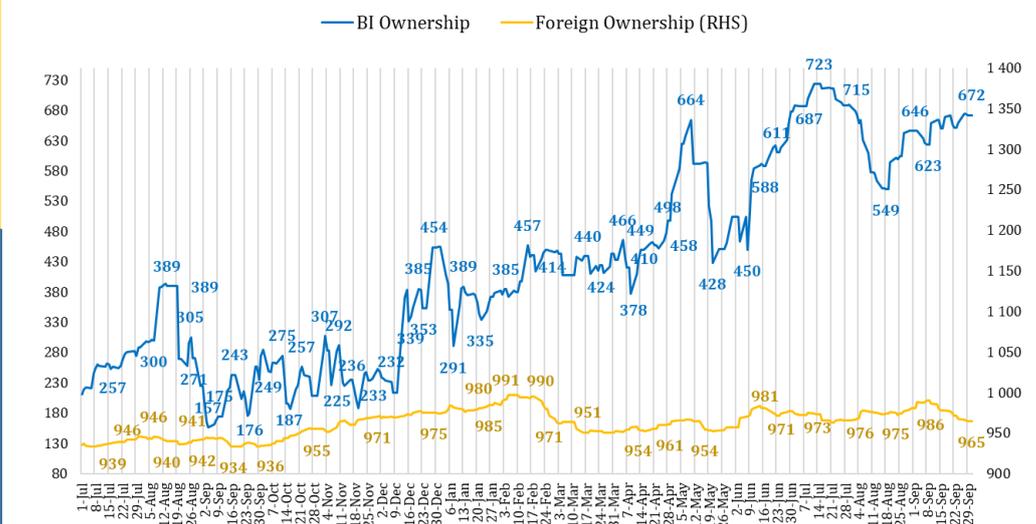
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 1 Oktober 2021



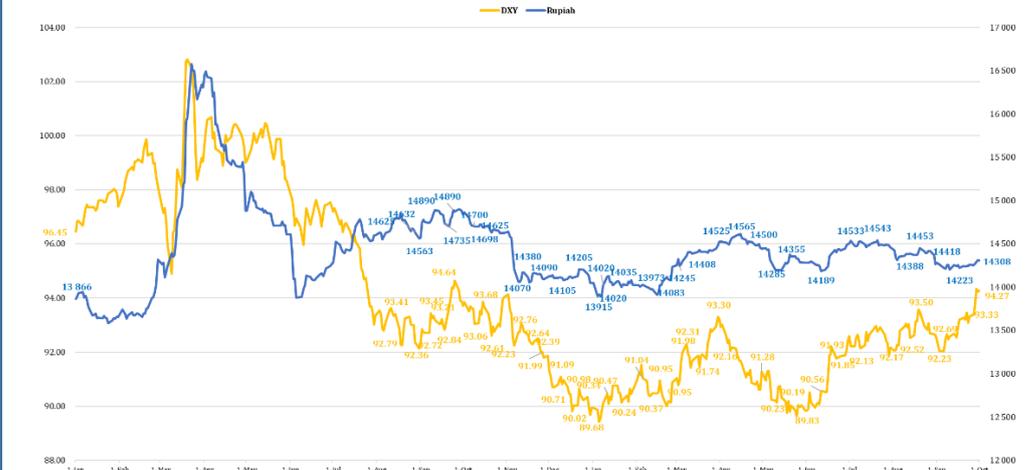
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

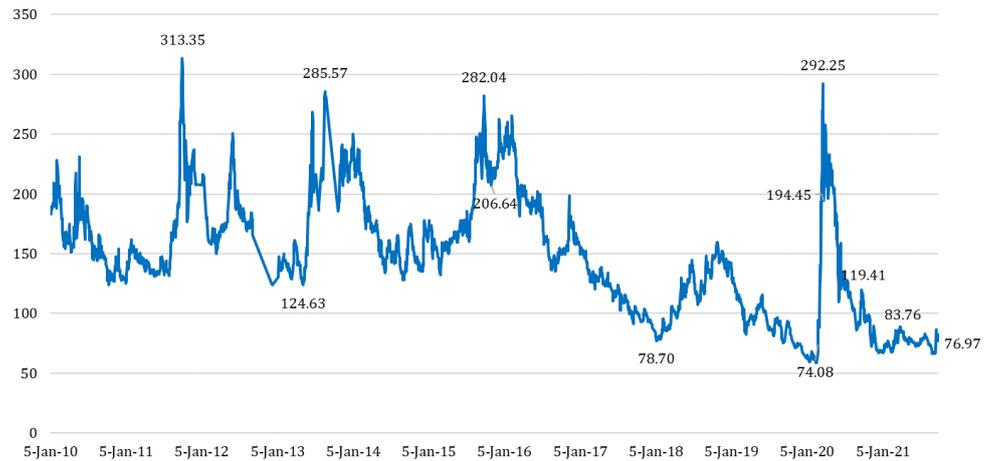
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.